

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup pada Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Nathalia P Assa¹, Mario E Katuuk², Muhamad Nurmansyah³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: corresponding author rioesau@unsrat.ac.id

Latar belakang: Tenaga medis dalam hal ini perawat merasakan berbagai dampak yang disebabkan oleh pandemi covid-19 salah satunya yaitu kecemasan. Kondisi paska pandemi membutuhkan peranan tenaga medis diantaranya adalah perawat dengan tanggung jawab baru yaitu pengendalian dan pengontrolan infeksi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. **Metode:** Penelitian ini merupakan rancangan analitik menggunakan pendekatan Cross sectional. **Hasil:** Dari hasil analisis menggunakan uji korelasi gamma (G), didapatkan nilai P-Value = 0,143 ($p < 0,05$). **Pembahasan:** Tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akan mempengaruhi masing-masing variabel. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Kata kunci: Covid-19, Tingkat Kecemasan, Kualitas Hidup, Perawat.

Abstract

Background: The Covid-19 epidemic has had a significant impact on all facets of human life. Anxiety is one of the effects the Covid-19 epidemic has on medical professionals, in this case nurses. Following a pandemic, medical professionals, especially nurses, must take on new roles involving infection control and management. **Objective:** The aim of this study is to determine the relationship between nurses' levels of anxiety and quality of life while providing care to Covid-19 patients at Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Hospital. **Method:** A cross-sectional design was used for this study's analytical design. **Results:** The analysis using the gamma correlation test (G) produced a P-Value of 0.143 ($p < 0.05$), showing that there is no correlation between anxiety and quality of life. **Discussion:** Individuals' levels of anxiety and quality of life are influenced by several of various factors that will affect each variable. **Kesimpulan:** In this study, there is no correlation between nurses providing care to Covid-19 patients at Prof. Dr. R.D. Kandou Manado's anxiety levels and quality of life.

Keywords: Anxiety levels, Covid-19, Nurse, Quality of life

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 atau dikenal sebagai COVID-19 disebabkan oleh virus golongan coronavirus dengan nama SARS-CoV-2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). COVID-19 erat kaitannya dengan stigma sosial dan diskriminasi sosial pada orang yang pernah tertular dan keluarganya terlebih juga tenaga kesehatan juga petugas frontliner lainnya yang menangani COVID-19. Tenaga kesehatan yang bekerja di lapangan juga bisa menjadi stigmatisasi, menyebabkan tingkat stres dan kelelahan yang lebih tinggi (Indriono, 2020). Tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat adalah populasi yang paling rentan terhadap penularan virus COVID-19 saat memberikan layanan medis darurat kepada orang yang terinfeksi virus di berbagai sektor perawatan kesehatan, seperti keterlibatan langsung dalam manajemen penyelamatan nyawa (Kandula & Wake, 2021).

Perawat adalah salah satu bagian yang memegang peranan penting dalam membantu pencegahan infeksi, pengontrolan infeksi, dan pengisolasi. Salah satu dampak psikologis yang dapat dirasakan perawat adalah kecemasan dikarenakan tugas perawat untuk sering berada di sekitar pasien (Mo et al., 2020). COVID-19 erat kaitannya dengan stigma sosial dan diskriminasi sosial pada orang yang pernah tertular dan keluarganya terlebih juga tenaga kesehatan juga petugas frontliner lainnya yang menangani COVID-19. Penelitian yang dilakukan Jacob & Sandjaya, (2018) didapatkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup sejalan oleh penelitian yang dilakukan Putri (2009) dengan hasil kualitas hidup dapat secara signifikan dapat dipengaruhi oleh kecemasan akibat COVID-19. Situasi pandemik seperti sekarang ini, tenaga medis diharuskan untuk memiliki kontak langsung dengan pasien COVID-19 dengan risiko tinggi tertular virus dengan meningkatnya beban kerja juga faktor lainnya yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah psikologis seperti kecemasan yang akan memberi dampak pada kualitas hidup perawat.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik survey dengan pendekatan cross sectional untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup perawat yang merawat pasien COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode total sampling, 43 responden memenuhi syarat inklusi yang tersebar di ruangan perawatan pasien Covid-19 yaitu Ruang Irina PALMA, FITN, F Bawah, HD COVID.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS) dan kuisioner pengukuran kualitas hidup pada perawat diadaptasi dari instrument WHO Quality of Life-Bref (WHOQOL-BREF) oleh Sri Rahayu, (2020) dengan uji Validitas nilai r hitung $>$ r table dengan nilai Cronbach's Alpha 0.843, dengan demikian kuisioner penelitian ini telah teruji reliabilitasnya. Distribusi kuisioner dilakukan melalui media online yaitu aplikasi Whatsapp. Kuisioner berada dalam bentuk google form yang didalamnya telah tertera informed consent yang harus diisi oleh responden sebelum dialihkan menuju halaman pengisian kuisioner.

Analisis univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel baik variabel independen maupun variabel dependen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dihitung persentasenya. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji Gamma and Sommers'd pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yang disajikan dalam bentuk tabel silang.

Hasil

Table 1.1 menunjukkan bahwa karakteristik demografi responden yang diperoleh dari 43 responden di seluruh ruang perawatan pasien Covid-19 sebagian perawat berada di rentang usia 27-37 tahun yaitu sebanyak 38 responden (88,4%). Mayoritas responden adalah perawat perempuan sebanyak 28 responden (65,1%). Jumlah responden terbanyak tersebar pada ruang FITN sebanyak 20 responden (46,5%). Table 1.2 menunjukkan tingkat kecemasan responden masih baik dan table 1.3 menunjukkan responden dengan rentang usia 26-37 tahun (44,2%) berada pada kategori rendah

Pada tabel 1.4 menunjukkan hasil terkait hubungan antara variabel tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada perawat yang merawat pasien Covid-19 yang diperoleh melalui analisa bivariat. Terdapat 17 Responden (39,5%) dengan tingkat kecemasan rendah dan kualitas hidup sedang. Responden dengan kecemasan ringan dan kualitas hidup sangat tinggi yaitu 2,3% responden. Salah satu responden memiliki kecemasan berat dengan kualitas hidup sedang. Data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Gamma*. Hasil dari uji tersebut mendapatkan hasil dengan *P-Value* sebesar 0,143 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi - 0,939. Maka dapat dilihat dari data diatas dengan demikian H_0 ditolak dengan tidak ditemukan adanya hubungan antara kecemasan dan kualitas hidup ($p < 0,05$).

Tabel 1.1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden

		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	27-37 tahun	38	88,4
	38-47 tahun	3	7,0
	48-57 tahun	2	4,7
Jenis Kelamin	Laki – laki	15	34,9
	Perempuan	28	65,1
Ruangan	HD Covid	3	7,0
	FITN	20	46,5
	Irina F Bawah	6	14
	PALMA	14	32,6
Tingkat Kecemasan	Tidak ada kecemasan	41	95,3
	Kecemasan Ringan	1	2,3
	Kecemasan Berat	1	2,3
Kualitas Hidup	Sangat Rendah	4	9,3
	Rendah	19	44,2
	Sedang	18	41,9
	Tinggi	1	2,3
	Sangat tinggi	1	2,3

(Sumber : Data Olahan SPSS, 2023)

Tabel 1.2 Tabel Silang Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Kecemasan

		Tingkat Kecemasan Perawat Yang Merawat Pasien Covid 19							
		Tidak ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Berat		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	34,9	0	0	0	0	15	34,9
	Perempuan	26	60,5	1	2,3	1	2,3	28	65,1
Total		41	95,4	1	2,3	1	2,3	43	100
Usia	27-37 Tahun	37	86	1	2,3	0	0	38	88,3
	38-47 Tahun	3	7,1	0	0	0	0	3	7,1
	48-57 Tahun	1	2,3	0	0	1	2,3	2	4,6
	Total	41	95,4	1	2,3	1	2,3	43	100

(Sumber : Data Olahan SPSS, 2023)

Pembahasan

Kecemasan pada perawat yang merawat pasien Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar responden tidak memiliki kecemasan. Jika dikomparasikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karasu, dkk. (2022) pada periode waktu 18-25 April 2020, hanya 0,3% responden yang tidak memiliki kecemasan. Hasil yang kontras ini disebabkan perbedaan

waktu pelaksanaan penelitian, yang mana penelitian ini dilakukan pada program vaksinasi telah terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi memberikan dampak positif kepada seluruh tenaga kesehatan dengan memberikan rasa aman. Saat penelitian ini dilakukan, proses vaksinasi yang dilaksanakan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada seluruh tenaga kesehatan telah berada pada tahap *Double dose vaccination* dan *Double vaccine booster shots*.

Tabel I.3 Tabel Silang Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup

		Kualitas Hidup Perawat Yang Merawat Pasien Covid 19										TOTAL	
		ST		T		S		R		SR		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Usia	26-37 Tahun	1	2,3	1	2,3	13	30,2	19	44,2	4	9,3	38	88,3
	38-47 Tahun	0	0	0	0	3	7,1	0	0	0	0	3	7,1
	48-57 Tahun	0	0	0	0	2	4,6	0	0	0	0	2	4,6
	Total	1	2,3	1	2,3	18	41,9	19	44,2	4	9,3	43	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0	0	0	5	11,6	9	21	1	2,3	15	34,9
	Perempuan	1	2,3	1	2,3	13	30,2	10	23,2	3	7,1	28	65,1
	Total	1	2,3	1	2,3	18	41,8	19	44,2	4	9,4	43	100

(Sumber : Data Olahan SPSS, 2023). ST (sangat tinggi); T (Tinggi); S (Sedang); R (Rendah); SR (Sangat Rendah)

Tabel I. 4 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Perawat yang merawat pasien dengan Covid-19 di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado tahun 2022

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup Perawat Yang Merawat Pasien Covid 19										TOTAL	p value	r		
	ST		T		S		R		SR					n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%					
Tidak Ada Kecemasan	0	0	1	2,3	17	39,5	19	44,2	4	9,3	41	95,3			
Kecemasan Ringan	1	2,3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2,3			
Kecemasan Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,143	-0,939	
Kecemasan Berat	0	0	0	0	1	2,3	0	0	0	0	1	2,3			
Kecemasan Berat Sekali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
TOTAL	1	2,3	1	2,3	18	41,9	19	44,2	4	9,3	43	100			

(Sumber : Data Olahan SPSS, 2023). ST (sangat tinggi); T (Tinggi); S (Sedang); R (Rendah); SR (Sangat Rendah)

Selaras dengan penelitian Badami (2022) tentang Skor GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder*), responden yang belum divaksinasi memiliki *Severe Anxiety*, dikarenakan responden yang merupakan tenaga kesehatan memiliki kecemasan dalam melakukan kontak dan risiko terinfeksi virus Covid-19. Namun, segera setelah masa vaksinasi dimulai, persentase responden yang memiliki *severe anxiety* berkurang hingga 2%, karena menurunnya rasa kecemasan dan merasa diri terproteksi dari virus Covid-19.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, pada responden perempuan terdapat kecemasan ringan dan kecemasan berat, sedangkan pada responden laki-laki tidak ada kecemasan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shuai Liu, dkk. (2020), dimana tingkat kecemasan pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, yaitu 47,5% untuk perempuan dan 31,5% untuk laki-laki. Hasil yang serupa juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Karasu, dkk. 2022, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan pada tenaga medis

dimana perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi daripada laki-laki. Responden dengan frekuensi terbanyak pada penelitian ini memiliki rentang usia 27-37 tahun. Fakta bahwa mayoritas responden adalah kaum muda, menunjukkan bahwa secara kognitif mereka lebih mampu dalam menghadapi situasi yang dapat menyebabkan *stress*. (Badami et al., 2022)

Kualitas hidup pada perawat yang merawat pasien Covid-19.

Data menunjukkan bahwa responden berada rentang kualitas hidup ringan-sedang. Keseluruhan responden saat ini bekerja sebagai perawat aktif yang merawat pasien Covid-19. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap kualitas hidup yang dimiliki oleh perawat, salah satunya menyebabkan *burnout*. *Burnout* menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2021) pada perawat selama periode Covid-19, ditemukan bahwa beban kerja, masa kerja, peran konflik, dan lingkungan kerja dapat menjadi faktor terjadinya *burnout* dan berdampak pada rendahnya kualitas hidup pada perawat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barello (2020), pada 376 tenaga medis di Italia sebagai salah satu negara yang sangat terdampak Covid-19, level *burnout* pada tenaga medis yang memiliki kontak dengan pasien Covid-19 mempengaruhi angka kualitas hidup tenaga medis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh X. Li et al., (2021) yaitu, kualitas hidup pada rentang usia 29-38 tahun pada perawat bedah lebih rendah dibandingkan dengan responden yang berusia >39 tahun. Dari segi kualitas psikologis, semakin dewasa usia responden maka rata-rata kualitas hidup responden semakin tinggi. Usia seseorang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional individu tersebut, dimana kecerdasan emosional yang baik merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, dan mengarahkan diri untuk lebih produktif. Penelitian lainnya didapatkan bahwa angka kualitas hidup pada orang yang lebih tua lebih rendah khususnya dalam domain kesehatan fisik dimana terjadinya penurunan fungsi-fungsi fisik oleh orang yang lebih tua (Wilmer et al., 2021). Lebih dari setengah jumlah responden laki-laki memiliki skor kualitas hidup yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Çelmeçe & Menekay, 2020) dan ("Gender Differences in Psychological Well-Being and Health Problems among European Health Professionals: Analysis of Psychological Basic Needs and Job Satisfaction," 2021), bahwa laki-laki secara signifikan cenderung memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah dari pada wanita.

Hubungan tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada perawat yang merawat pasien Covid-19

Terdapat hubungan antara Tingkat kecemasan dengan kualitas hidup perawat yang merawat pasien Covid-19 dikarenakan pengaruh distribusi vaksinasi yang diberikan pada masyarakat dan terlebih pada tenaga medis, memberikan proteksi tambahan dalam perawatan pasien khususnya yang terinfeksi Covid-19. Hal ini mempengaruhi tingkat kecemasan yang dimiliki oleh tenaga medis pada fase awal masa pandemi Covid-19, diantaranya adalah rasa cemas akan terinfeksi virus, risiko menjangkiti orang sekitar, ataupun melihat stigma yang beredar di masyarakat kepada seluruh tenaga medis yang memiliki kontak langsung dengan pasien Covid-19, yang mana membuat kecemasan juga semakin meningkat.

Meski demikian, angka kecemasan yang rendah ternyata tidak menjamin kualitas hidup perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Anomali ini perlu menjadi perhatian, melihat penelitian (Çelmeçe & Menekay, 2020) menyatakan bahwa kecemasan dan kualitas hidup tenaga kesehatan memiliki korelasi negatif. Pada umumnya, angka kecemasan yang rendah akan menghasilkan kualitas hidup yang tinggi. Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab hal tersebut. Salah satu dimensi dalam kualitas hidup adalah dimensi sosial, yakni relasi personal individu dan juga dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya.

Dalam salah satu butir kuesioner kualitas hidup, ditemukan bahwa 58,1% responden merasa tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat yang kerap mengabaikan protokol kesehatan, yang ditujukan untuk menghentikan penyebaran serta infeksi Covid-19. Kecemasan akan ganasnya Covid-19 mungkin telah berkurang, namun pada komorbid tertentu efek infeksi Covid-19 akan lebih berat daripada yang tidak memiliki komorbid (Sanyaolu et al., 2020). Maka dari itu, tenaga kesehatan selalu menghimbau masyarakat untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ada. Mendapatkan perasaan didukung oleh masyarakat secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas hidup pada domain hubungan sosial individu dan berlaku sebaliknya (Liu et al., 2021). Dukungan sebaya maupun sejawat cukup membantu dalam kualitas hidup (Usman & Kadar, 2021).

Domain kualitas hidup lainnya sebagai kriteria yang harus dipenuhi yaitu dimensi fisik, dimana individu dalam menjalankan aktivitas harian meliputi istirahat dan tidur cukup. Asumsi dari peneliti, meskipun kecemasan terhadap infeksi Covid-19 menurun karena merasa terproteksi akan adanya vaksin, beban kerja dan jam kerja perawat yang panjang, serta kebutuhan istirahat yang tidak terpenuhi secara maksimal, menyebabkan rendahnya kualitas hidup perawat. Pada salah satu butir kuesioner, 14 responden (35,5%) mengalami gangguan tidur ringan. Hal ini membuktikan kompleksitas dari faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup individu. Rendahnya tingkat kecemasan tidak serta merta meningkatkan kualitas hidup pada individu.

Kesimpulan

Sebagian besar perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tidak mengalami kecemasan, namun memiliki kualitas hidup yang rendah dan tidak ditemukan hubungan bermakna antara tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Keterbatasan dan rekomendasi penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah beberapa responden tidak mengisi dengan lengkap kedua bagian kuesioner yang ada, perlu penyelidikan lebih lanjut korelasi antara Tingkat kecemasan dengan kualitas hidup. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya angka kualitas hidup pada perawat Covid-19 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dan Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini boleh terlaksana.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Badami, Z. A., Mustafa, H., Maqsood, A., Aijaz, S., Altamash, S., Lal, A., Saeed, S., Ahmed, N., Yousofi, R., Heboyan, A., & Karobari, M. I. (2022). Comparison of General Anxiety among Healthcare Professionals before and after COVID-19 Vaccination. *Vaccines*, 10(12), 1–12. <https://doi.org/10.3390/vaccines1012207>
- Burhan, N. I., Taslim, N. A., & Bahar, B. (2013). Hubungan Care Giver Terhadap Status Gizi Dan Kualitas Hidup Lansia Pada Etnis Bugis. *Jurnal JST Kesehatan*, Vol. 3 No. 3:264-273.
- Çelmeçe, N., & Menekay, M. (2020). The Effect of Stress, Anxiety and Burnout Levels of Healthcare Professionals Caring for COVID-19 Patients on Their Quality of Life. *Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.597624>
- Gender Differences in Psychological Well-Being and Health Problems among European Health Professionals: Analysis of Psychological Basic Needs and Job Satisfaction. (2021). *Skripsi*, 3(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph15071474>
- Indriono, R. L. & H. (2020). Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-, Dampak Tenaga Profesional Kesehatan Lilin Rosyanti, Pada Hadi, Indriono Keperawatan, Jurusan Kemenkes Kendari, Poltekkes. *Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Pada Saat Pandemicovid-19*, 12.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikara propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1–16.
- Kandula, U. R., & Wake, A. D. (2021). Assessment of Quality of Life Among Health Professionals During COVID-19: Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 3571–3585. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S344055>
- Li, X., Jiang, T., Sun, J., Shi, L., & Liu, J. (2021). The relationship between occupational stress, job burnout and quality of life among surgical nurses in Xinjiang, China. *BMC Nursing*, 20(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00703-2>
- Liu, C., Lee, Y., Lin, Y., & Yang, S. (2021). Factors associated with anxiety and quality of life of the Wuhan populace during the COVID-19 pandemic. *Stress and Health*, 37(5), 887–897.

<https://doi.org/10.1002/smi.3040>

- Mo, Y., Deng, L., Zhang, L., Lang, Q., Liao, C., Wang, N., Qin, M., & Huang, H. (2020). Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic. *Journal of Nursing Management*, 28(5), 1002–1009. <https://doi.org/10.1111/jonm.13014>
- Sanyaolu, A., Okorie, C., Marinkovic, A., Patidar, R., Younis, K., Desai, P., Hosein, Z., Padda, I., Mangat, J., & Altaf, M. (2020). Comorbidity and its Impact on Patients with COVID-19. *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 2(8), 1069–1076. <https://doi.org/10.1007/s42399-020-00363-4>
- Usman, S., & Kadar, K. S. (2021). The peer support on quality of life in people with HIV/AIDS. *Enfermería Clínica*, 31, S730–S734. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.025>
- Wilmer, M. T., Anderson, K., & Reynolds, M. (2021). Correlates of Quality of Life in Anxiety Disorders: Review of Recent Research. *Current Psychiatry Reports*, 23(11). <https://doi.org/10.1007/s11920-021-01290-4>